

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Sawahlunto bukan merupakan kota yang dihitung nilai inflasinya, yang dihitung hanyalah nilai Indeks Perkembangan Harga (IPH) saja. Oleh sebab itu kegiatan pengendalian inflasi lebih diutamakan untuk melakukan pemantauan harga pangan sebagai kebijakan dalam pengendalian inflasi daerah. Dalam pelaksanaannya, melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dan Dinas Koperindag, pemantauan harga dilakukan setiap hari ke Pasar yang ada di Kota Sawahlunto. Kedua dinas tersebut melakukan pemantauan harga untuk komoditas yaitu :

- Beras KW I
- Beras KW II
- Cabe merah
- Cabe rawit
- Bawang merah
- Tomat
- Bawang putih
- Kol
- Kacang kedelai
- Jagung pipilan
- Kacang tanah
- Ubi kayu
- Ubi jalar
- Kentang
- Kelapa
- Daging sapi
- Daging ayam
- Telur ayam
- Ikan laut tongkol
- Ikan air tawar
- Minyak goreng curah
- Gula pasir
- Tepung terigu
- Susu bubuk
- Tempe
- Tahu
- Mie goreng
- Ketela pohon
- Pisang
- Jeruk
- Udang

Berdasarkan hasil pemantauan harga selama Triwulan IV tahun 2024, maka terdapat beberapa komoditi yang mengalami perubahan harga signifikan, yaitu :

1. Harga rata-rata cabe merah mengalami penurunan harga sebesar 30%. Penurunan harga ini menjadi penurunan harga terendah sepanjang tahun 2024.
2. Harga rata-rata bawang merah mengalami peningkatan harga sebesar 15%
3. Harga rata-rata telur ayam mengalami kenaikan harga sebesar 15%

Harga minyak goreng juga mengalami peningkatan sebesar 10% dari harga sebelumnya

4.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Meningkatnya harga telur ayam ras, seiring dengan tingginya harga pakan ternak yang mendorong peternak untuk melakukan penyesuaian harga. Berlanjutnya kenaikan harga komoditas jasa pelayanan makanan dan minuman sebagai dampak lanjutan dari kenaikan harga bahan bakar rumah tangga nonsubsidi. Dalam enam bulan terakhir, bahan bakar rumah tangga, yang merupakan bahan baku untuk kelompok tersebut, telah mengalami dua kali penyesuaian harga.
2. Kenaikan harga komoditas pangan global yang berpotensi mendorong kenaikan harga domestik, antara lain kenaikan harga komoditas kedelai global yang berpotensi mendorong kenaikan harga tahu dan tempe
3. Perlunya Kerjasama Antar Daerah dalam rangka pengendalian inflasi

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Keterjangkauan Harga

1. Operasi pasar dan pasar murah terus dilakukan untuk menjaga harga komoditas pokok (beras premium, minyak goreng, gula pasir, tepung terigu, daging kerbau, dan telur ayam) berada di level yang ideal.
2. Optimalisasi Toko Tani Indonesia Center (TTIC) sebagai stabilisator harga di tingkat masyarakat dan meningkatkan peran serta UMKM lokal.
3. Penanganan pascapanen dan pengolahan komoditas cabai dan bawang merah melalui fasilitasi sarana dan prasarana pada tingkat kelompok tani/KWT. Selain itu, TPID juga memastikan kestabilan harga melalui fasilitasi sarana dan prasarana pemasaran komoditas cabai pada tingkat kelompok tani.
4. Mengelola permintaan melalui edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, antara lain melalui gerakan makan ikan, gerakan pola pangan beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA). Ketersediaan Pasokan
5. Mencari mitra dagang sebagai off taker, utamanya pada komoditas yang mengalami fluktuasi pada saat panen raya.
6. Selalu menjaga kecukupan stok cadangan pangan pemerintah.
7. Hilirisasi produk-produk pertanian untuk menjaga daya tahan produk serta meningkatkan nilai tambah bagi petani.

Kelancaran Distribusi

1. TPID Kota Sawahlunto melakukan penjajakan perdagangan antardaerah, sebagai bentuk komitmen menjaga kelancaran arus barang pada saat kondisi pasokan berlebih maupun kekurangan.
2. Memastikan tidak adanya penimbunan dan markup harga berlebih, utamanya pada saat lonjakan permintaan seperti saat lebaran dan tahun baru.
3. Mendorong konsumsi secara bijak. Dalam hal ini TPID DIY melakukan himbauan secara terus menerus untuk belanja di pasar lokal
4. Pelaksanaan rapat koordinasi, baik pada tingkat nasional (Rakornas) dan daerah (Rakorda) menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
5. Upaya edukasi masyarakat secara terus-menerus terkait konsumsi secukupnya terutama saat peak season liburan sekolah, hari raya Idulfitri, dan hari raya Natal, dengan

bekerja sama dengan ulama/pemuka agama. Selain itu TPID perlu mengumumkan secara transparan mengenai kecukupan dan kesanggupan dalam menjaga ketersediaan stok pangan agar tidak terjadi panic buying.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Diharapkan bahwa kegiatan pengendalian inflasi tidak hanya bersifat symptomatic action, namun merupakan kegiatan yang berkesinambungan dengan rencana pencapaian yang terukur
2. Belum adanya komunikasi yang intensif maupun kerjasama dengan daerah produsen/penghasil bahan pokok sehingga kesulitan dalam mengambil kebijakan ketika terjadi kelangkaan maupun over supply suatu komoditas.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pengendalian distribusi komoditi disesuaikan dengan kebutuhan pasokan untuk wilayah Kota Sawahlunto
2. Perlunya kerja sama antar daerah untuk mendukung program 4K (Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Keterjangkauan Harga dan Komunikasi Efektif) pengendalian inflasi daerah
3. Terus melakukan pemantauan harga baik dilakukan TPID Kota Sawahlunto maupun TPID Kabupaten/Kota lainnya.
4. Segera dilakukan pemetaan potensi dari masing-masing Kab/Kota untuk peninjauan kerja sama antar daerah baik antar Kab/Kota di Sumatera Barat atau di luar Sumatera Barat.